

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pertunjukan *hadarat* pada upacara adat pernikahan terdapat pada tahap *kota kia*. Sebagaimana bentuk pertunjukan *hadarat* yang didalamnya terdapat tahap-tahap tertentu dalam ritus peralihan manusia. Atau peralihan dari satu kelompok (status) ke kelompok lain (status) yang semula. Peralihan yang sebenarnya ke status yang baru, dan akhirnya diterima di kelompok yang baru. Mengacu dari beberapa pernyataan di atas, maka kesenian *hadarat* dalam pernikahan di masyarakat Tidore, khususnya Kelurahan Goto dapat dibagi atas pra-peralihan, proses peralihan, dan pasca peralihan. Pra-peralihan dilihat dari prosesi tahapan sebelumnya hingga pada tahapan *kota kia*, selanjutnya proses peralihan yang ditandai dengan *sokai* (akad nikah) dan proses *oro barakati*, dan terakhir masuk pada pasca peralihan yang ditandai dengan *dowaro* sampai pada *tola guba*, proses ini merupakan status yang baru atau diterimanya dalam kelompok baru dengan dihadirkan *koro dun*.

Jadi mencermati bentuk pertunjukan *hadarat* pada upacara adat pernikahan yang terdapat beberapa tahapan yang salah satunya adalah tahapan *kota kia* yang didalamnya terdapat kesenian *hadarat*. yang juga merupakan pujian, doa, nasehat dan pesan agar kelak kedua mempelai diharapkan menjadi keluarga yang sakina, mawadah, warahma.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran bahwa kesenia *hadarat* yang dihadirkan dalam upacara adat pernikahan memiliki tujuan yang bersifat baik. Maka perlu dijaga, dilestarikan, dan tokoh adat yang telah menghadirkan kembali kesenian ini harus memberikan materi kepada generasi penerus agar mereka lebih dalam mengenal tentang makna-makna kesenian yang hadir dalam upacara pernikahan. Tentunya dengan harapan agar kesenian-kesenian yang menjadi identitas suatu bangsa dapat dilestarikan agar tidak punah. Dalam upacara adat pernikahan masyarakat Tidore tentu didalamnya terdapat banya tradisi adat, budaya dan kesenian. Maka dari sinilah kita sebagai generasi penerus seperti pelajar, mahasiswa, guru, budayawan, dan tokoh masyarakat utamanya agar memperkuat pemahaman tentang kebudayaan daerah itu sendiri, terlebih khusus pada masyarakat Tidore, Provinsi Maluku Utara.

KEPUSTAKAAN

- Amal M. Adnan *Kepulauan Rempah-rempah (Perjalanan Sejarah Maluku Utara)*
- J. van Baal. 1998. *Sejarah dan pertumbuhan teori Antropologi Budaya*. Jakarta:
Gramedia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa Jakarta
- Parani Juliatnti. 2011. *Seni pertunjukan Indonesia suatu politik budaya*
- Rasyid Fatur *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*, penerbit DIVA pres 2010
- Rohidi , Tjetjep Rohendi. 2000. *Metode penelitian seni*
- Rahman M.Maswin.2006. *Mengenal kesultanan Tidore*, penerbit lembaga kesenian
keraton Tidore, Liamau Duko.
- Sedyawati Edi.1981. *Pertumbuhan Seni pertunjukan*,. Sinar Harapan. Jakarta
- Sugiyanto. 2013. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan
R&D)*

Narasumber

1. Nama : Fatah Manan
Umur :47 tahun
Pekejaan : Sekertaris Pengadilan Kota Tidore

2. Nama : Ibrahim Manan
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

3. Nama : Sunardi Din
Umur : 44 tahun
Pekerjaan : Sfat Kelurahan Goto

4. Nama : Rahmat
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : security